

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data

#### 1. Profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu madrasah salaf di Kudus yang didirikan oleh KH. R. Asnawi, salah satu ulama pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama keturunan Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus. Ada usianya yang ke 100 tahun, Lembaga Pendidikan Qudsiyyah membuka unit pendidikan baru, yakni Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Akhirnya, pada Sabtu Legi, 21 Syawal 1438 H bertepatan dengan 14 Juli 2017 TU Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Menara Kudus berdiri dan diresmikan oleh Nadhir Qudsiyyah, KH. Sya'roni Achmadi dan Mustasyar PBNU. Berikut ini adalah profil MTs Qudsiyyah Putri Kudus:

- a. Nama : Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri Kudus
- b. Nomor Kep. Menkumham : AHU-0000299. AH.01.04. Tahun 2017
- c. Alamat Lengkap
  - 1) Jalan : Lambao No. 1
  - 2) Desa : Singocandi RT 05 RW 04
  - 3) Kecamatan : Kota Kudus
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) Kode POS : 59314
  - 7) Nomor Telepon : (0291)2912874
  - 8) E-mail : qudsiyyahputri@gmail.com
- d. NPWP : 21.053.131.5-506.000
- e. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nuruddin, M.Pd.I
- f. Nomor HP : 0858-4013-9772
- g. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ)
- h. Alamat Yayasan : Jl. Lambao No. 1 Singocandi Kota Kudus
- i. No Telp. Yayasan : (0291) 2912874
- j. Website : www.qudsiyyah.com
- k. Tahun Didirikan : 2008

- l. Tahun Beroperasi : 2017
  - m. Akta Notaris : Akte Notaris Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus Nomor: 10 Tanggal 28 Desember 2016 (Notaris: H. Paiman, SH., MH)
  - n. Status Bangunan : Yayasan<sup>1</sup>
- 2. Karakteristik MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus**

Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah (Putri) merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren. Lokasi ponpes yang berada di lingkungan madrasah menjadikan MTs Qudsiyyah Putri menjadi madrasah yang diminati masyarakat secara luas. Adapun program pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri meliputi :

a) Program Tahfidz (Al-Qur'an)

Dimana sasaran yang diberikan adalah hafalan 5 Juz per tahun. Menurut dari pihak madrasah hal tersebut merupakan sasaran target yang realistis, karena jika dijumlah dalam enam tahun akan hafal 30 juz. Di sini bukan madrasah yang mementingkan kecepatan, tapi lebih pada bacaan yang bagus.

b) Program Kitab (Alfiyyah)

Sasaran yang diberikan pada program kitab kuning ini adalah setiap santri fokus pada pembelajaran kitab-kitab khas NU. Maksud dan tujuannya adalah hafalan 200 bait alfiyah per tahun. Jadi total butuh lima tahun untuk khatam alfiyyah.

c) Program Bahasa

Sasaran siswa dapat berbicara dengan bahasa asing (B. Arab dan B. Inggris). Karakteristik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah (Putri) Kudus lainnya adalah terdapat pondok yang berada di dalam lokasi madrasah atau biasanya orang awam menyebutnya *boarding school*. Adanya pondok di dalam lokasi madrasah ini sangat membantu para santriyati atau peserta didik sekitar lingkungan atau yang berada di luar kota, bahkan luar pulau Jawa bisa mengenyam bangku

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Februari 2023, 08.30 WIB.

pendidikan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Sehingga tujuan madrasah untuk menciptakan generasi putri yang sholihah, salafiyah serta mandiri dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan ikon kultur Menara Kudus dengan “GUSJIGANG” yaitu bagus, mengaji, dan berdagang.<sup>2</sup>

### 3. Sejarah MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus

Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ) adalah salah satu wadah organisasi yang ikut andil dalam pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain sebagai wadah aktualisasi peran sosial dan keagamaan, Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ) juga ikut membangun bangsa melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Dalam hal jalur informal, Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ) mempunyai lembaga pendidikan keagamaan yaitu Ma'had Qudsiyyah. Sedangkan di jalur nonformal Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus membaktikan diri melalui lembaga kursus bahasa, falak, Sanggar teater, dan lain-lain.

Pada tahun 2017, Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ) melebarkan sayap pada pendidikan formal melalui pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putri yang memadukan pengajaran pendidikan umum dan pendidikan madrasah diniyyah dan Pondok pesantren. Program yang dicanangkan Yayasan pada MTs Qudsiyyah Putri tersebut diharapkan output pendidikan peserta didik mampu mempunyai prestasi akademik yang unggul dalam keilmuan umum dan unggul dalam keilmuan ahlussunnah waljama'ah khususnya dalam kajian kitab kuning.

Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu madrasah salaf di Kudus yang didirikan oleh KH. R. Asnawi, salah satu ulama pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama keturunan Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus. Pada

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Februari 2023, 08.30 WIB.

usianya yang ke 100 tahun, Lembaga Pendidikan Qudsiyyah membuka unit pendidikan baru, yakni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri dan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Akhirnya, pada Sabtu Legi, 21 Syawal 1438 H bertepatan dengan 14 Juli 2017 TU Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Menara Kudus berdiri dan diresmikan oleh Nadhir Qudsiyyah, KH. Sya'roni Achmadi dan Mustasyar PBNU KH. Maimoen Zubair. Adapun lokasinya berada di Jl. Lambao No. 1 Singocandi Kota Kudus. MTs Qudsiyyah (Putri) telah berdiri selama 5 tahun lamanya, sehingga kelas IX tahun 2023 adalah angkatan keempat dari lulusan MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus.

Semakin bertambahnya tahun MTs Qudsiyyah Putri Kudus semakin berkembang, dari siswa yang awalnya berjumlah 143 siswa di tahun pelajaran 2022/20223 sekarang menjadi 675 siswa. Banyak orang tua yang tertarik untuk mendaftarkan anaknya sekolah di MTs Qudsiyyah Putri. Mereka semakin tertarik dengan MTs Qudsiyyah Putri Kudus karena di sana memiliki dua program pembelajaran yaitu pembelajaran siswa laju dan pembelajaran siswa yang mukim di pondok pesantren.

Selain bertambahnya siswa dari tahun ke tahun MTs Qudsiyyah Putri juga mampu menumbuhkan siswa yang unggul dan berprestasi. Hal ini dibuktikan bahwa MTs Qudsiyyah Putri Kudus beberapa tahun terakhir cukup membanggakan dengan memiliki segudang prestasi. Salah satu prestasi-prestasi yang telah diraih yaitu dari bidang juara lomba Tahfidz, Tartil, dan Qiro'ah yang diselenggarakan Bimas Islam Kemenag Kudus.

MTs Qudsiyyah Putri dalam mengembangkan siswanya selain melalui program pembelajaran di kelas juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi bakat yang dimiliki oleh siswa. Dalam mengembangkan kompetensi anak dalam belajar di sekolah MTs Qudsiyyah Putri juga menghadirkan guru bimbingan konseling yang sangat berperan di dalamnya. Guru bimbingan konseling di sekolah dapat membantu siswa dalam membangun sikap penyesuaian dirinya

sehingga terciptanya proses belajar mengajar di sekolah dengan baik.<sup>3</sup>

#### 4. **Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri Kudus**

##### a. **Visi MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus**

Menjadi madrasah yang unggul dalam penguasaan Al Qur'an dan Kitab Salaf serta melahirkan generasi sholihah, salaf, dan mandiri.

##### b. **Misi MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan pada seluruh warga madrasah sehingga dapat memperkuat daya kompetitif baik tingkat nasional maupun global
- 4) Memberikan latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler dan berbagai keterampilan kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya tertib, dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
- 6) Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami.
- 7) Memupuk dan mengembangkan peduli lingkungan hidup (pencegahan kerusakan, pencegahan pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup).

##### c. **Tujuan MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus**

- 1) Terselenggaranya berbagai kegiatan dan pengkajian tentang ilmu Al Qur'an
- 2) Terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Februari 2023, 08.30 WIB.

- 3) Meningkatnya keterampilan dan kemampuan siswi berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 4) Meningkatnya pemahaman dan ketrampilan siswi dalam praktik ibadah (*fikih Nisa'*)
- 5) Meningkatnya ketrampilan siswi dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri
- 6) Meningkatnya jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan lain-lain) dalam diri siswi
- 7) Memiliki kelompok siswi yang terampil dalam aplikasi program komputer minimal Ms Office, excel dan Desain Grafis
- 8) Memiliki kelompok siswi karya ilmiah remaja (KIR).
- 9) Memiliki kelompok siswi yang siap mengikuti PORSENI di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- 10) Meningkatnya minat siswi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan<sup>4</sup>

## 5. Strukstur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri Kudus

Struktur organisasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung : Ketua YAPIQ (Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah)
- b. Kepala Madrasah : Muhammad Nuruddin, M.Pd.I
- c. Waka Kurikulum : Miftakhur Rohman, M.Pd.I
- d. Waka Sarpras : Muhammad Toriq
- e. Waka Humas : Solihul Hadi, S.Pd
- f. Waka Kesiswaan : Istiqomah, S.Pd
- g. TU Keuangan : M. Khothibul Umam, S.Pd.I
- h. TU Administrasi : Salis Anisah
- i. BK : Evariska Asriani, S.Pd

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Februari 2023, 08.30 WIB.

## 6. Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri Kudus

- a. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah (Putri) Kudus  
Jumlah guru yang mengajar di MTs Qudsiyyah (Putri) berjumlah 46 orang dan tenaga administrasi atau kependidikan berjumlah 7 orang.
- b. Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah (Putri) Kudus Peserta didik di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 675 dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII	231
VIII	230
XI	244
<b>Jumlah</b>	<b>675</b>

Untuk pembagian ruang kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas VII sebanyak 6 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, F.
- 2) Kelas VIII sebanyak 8 kelas yaitu A, B, C, D, E, F.
- 3) Kelas IX sebanyak 2 kelas yaitu I, J, K, L, M, N.<sup>5</sup>

## 7. Sarana Dan Prasarana

1. Bangunan MTs Qudsiyyah Putri berdiri di atas tanah wakaf yang dikelola Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Luas tanah dan bangunan sebagaimana terlampir.
2. Gedung MTs Qudsiyyah Putri telah siap ditempati dengan rincian:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana MTs Qudsiyyah Putri**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	14

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Februari 2023, 08.30 WIB.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 16 Februari 2023, 08.30 WIB.

2	Kantor Guru	1
3	Kantor Tata Usaha	1
4	Kantor Kepala & Waka	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Musholla	1
7	Asrama Santri	18
8	Ruang Kepala Asrama	1
9	Ruang Kemanaan	1

## B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik melalui dengan wawancara secara langsung, observasi, serta pengumpulan data. Berikut ini peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Kondisi Sikap Penyesuaian Diri Siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik melalui dengan wawancara secara langsung, observasi, serta pengumpulan data. Berikut ini peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### a. Kondisi Sikap Penyesuaian Diri Siswa Non Mukim

##### 1) Sulit berinteraksi dengan teman sebaya

Salah satu ciri siswa yang kesulitan bersosialisasi dikarenakan adanya perasaan malu dan takut tidak diterima oleh temannya serta lebih senang menyendiri. Rendahnya kemampuan penyebab kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya yaitu: kurang berkomunikasi dengan teman, suka menyendiri, dan juga kurangnya minat dalam bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afra selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Saya masih belum mengenal atau dekat dengan teman baru, belum terbiasa untuk berbicara dengan

teman-teman karena saya merasa minder dan malu dengan teman-teman yang baru.”<sup>7</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Anisa selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Saya orangnya pemalu bu, jadi kalau kenal dengan teman baru biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman di Sekolah.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Evariska Asriani selaku guru BK 1 MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Kondisi sikap penyesuaian diri siswa saat awal masuk di lingkungan sekolah banyak siswa yang masih malu-malu, kurang terbuka atau beberapa siswa yang bersikap introvert, kurangnya menjalin komunikasi dengan teman lainnya dan masih kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman barunya membuat siswa menutup diri dan menjadi introvert. Lingkungan yang berada di Sekolah Menengah Pertama sangatlah berbeda waktu di Sekolah Dasar, mulai dari teman yang baru, guru yang baru, dan bahkan sampai aturan-aturan yang ada di Sekolah Menengah Pertama. Konseli harus mampu menyesuaikan diri dengan teman yang baru karena teman yang baru yang ada di Sekolah Menengah Pertama ini bukan teman pada waktu di Sekolah Dasar, meski pun ada itu hanya beberapa orang saja. Dan juga teman di Sekolah Menengah Pertama sangatlah banyak, bukan hanya satu kelas saja seperti waktu di Sekolah Dasar.

---

<sup>7</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>8</sup> Anisa, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>9</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 08.00

Dari hasil observasi peneliti melihat kondisi penyesuaian diri siswa-siswa tersebut yaitu masih kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Siswa tersebut memiliki karakteristik introvert, pendiam, pemalu, suka menyendiri dan takut akan tidak diterima oleh teman-temannya. Peneliti melihat dari ekspresi siswa tersebut yang bersuara pelan dan wajah yang merunduk ke bawah karena malu-malu. Rendahnya kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dapat dilihat ketika jam istirahat, siswa tersebut lebih senang menyendiri di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>10</sup>

## 2) Merasa Stres

Perasaan stres bisa dialami pada siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan Sekolah. Perasaan stres pada siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: tugas yang menumpuk, lamanya waktu belajar, dan beban akademik dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Awaliyah selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Dalam mengikuti peraturan madrasah saya masih belum bisa menyesuaikan dengan baik, karena banyaknya jadwal pelajaran yang harus diikuti. Dengan jadwal yang padat dan jam pulang sore membuat saya merasa kelelahan dan sampai rumah kadang malas untuk belajar lagi dan mengerjakan PR dari guru.”<sup>11</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Anisa selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Dalam mengikuti pelajaran di sekolah ini saya masih kesulitan karena dulu waktu di SD tidak ada

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Februari 2023, 09.30 WIB.

<sup>11</sup> Awaliyah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

pelajaran menghafal alfiyah, dengan ada tambahan menghafal saya jadi kurang fokus untuk belajar mata pelajaran lainnya. Sehingga saya belum bisa mengatur jadwal belajar dengan baik.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lailatus Sa’diyah selaku guru BK 2 di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Hal yang melatarbelakangi siswa dalam beradaptasi atau penyesuaian dirinya memang dari kelas VII itu pindahan dari Sekolah Dasar MI/SD tentu saja ada banyak hal yang menjadi latarbelakang diataranya ada 3 yaitu dari keluarga, dari lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah dan peraturan-peraturan di Madrasah. Kalau dari keluarga memang penyesuaian dirinya ada yang didukung atau tidak didukung sama keluarga, dari lingkungan pertemanan waktu di Sekolah Dasar tentu saja berbeda dengan lingkungan pertemanan sekarang di MTs dan beradaptasi dengan peraturan-peraturan di Sekolah terdahulu tentu saja berbeda dengan peraturan-peraturan yang ada di Madrasah sekarang. Hal itu akan berpengaruh dengan adaptasi siswa dalam penyesuaian dirinya di Sekolah baru terhadap motivasi belajarnya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, stress sekolah menjadikan sesuatu yang dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan dapat mengalami tuntutan dan tekanan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kondisi stress yang terjadi pada siswa juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang dapat mengakibatkan siswa menjadi stress.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa perasaan stress yang dialami oleh beberapa siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus salah satunya

---

<sup>12</sup> Anisa, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>13</sup> Lailatus Sa’diyah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 08.00

adalah siswa yang bernama Awaliyah kelas VII merasakan stress sekolah ketika mata pelajaran yang berbeda-beda memberikan tugas PR yang diberikan begitu banyak dan pada hari yang sama harus selesai ditambah ada setoran hafalan alfiyyah. Tugas yang begitu banyak dan pada waktu yang sama harus dikumpulkan dan mereka pun merasakan kecemasan di saat menghadapi ujian akhir sekolah (UAS), mereka takut hasil ujian yang mereka peroleh tidak memuaskan ataupun kecil. Hal ini merupakan sebuah tuntutan yang membuat siswa merasakan kecemasan yang dapat menimbulkan terjadinya stres sekolah. Siswa yang khawatir karena mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara memuaskan sering mengakhiri dengan perasaan cemas atau pengalaman yang membuat gelisah, merupakan tanda bahwa ada ketegangan dalam diri siswa yang dapat memicu stress.<sup>14</sup>

### 3) Kurang Percaya Diri

Percaya diri itu penting dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan baik. Percaya diri dapat menjadi langkah awal agar siswa bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga bisa mengembangkan kemampuan komunikasi maupun berlatih berbau dengan teman yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Awaliyah selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Kulo teseh isin nek ajeng ngucapke pendapat teng kelas mbak. Amargi kulo wedi nek pendapatku mboten ditampa utawi mboten dianggep kaleh rencang-rencang teng kelas.”<sup>15</sup>

Maksud dari wawancara di atas adalah “Saya masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas mbak. Karena saya takut jika pendapat

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi, Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Februari 2023, 09.30 WIB.

<sup>15</sup> Awaliyah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

saya tidak dihargai dan tidak diterima oleh teman-teman di kelas”

Sedangkan hasil wawancara dengan Afra selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Banyak mba yang membuat saya masih kurang percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru mbak. Seperti saya masih belum berani bicara di depan umum, maju ke depan kelas mengerjakan soal dari guru, dan menyampaikan pendapat.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Evariska Asriani selaku guru BK 1 MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa di sini memiliki rasa percaya diri yang cukup mbak. Lingkungan dan latar belakang yang berbeda sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri setiap individu. Kendala yang dialami setiap siswa di sini yang mempunyai masalah kurang percaya diri seperti rasa malu, minder, dan takut.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kendala yang dialami setiap siswa seperti rasa malu, minder, takut dan rasa tidak percaya diri tersebut mengakibatkan siswa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, hal tersebut merupakan kendala yang cukup besar bagi perkembangan pembelajaran siswa. Siswa yang merasa kurang mempunyai rasa percaya diri yang cukup merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, tergolong prestasi belajarnya juga rendah karena ketidak yakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga rentan mendapatkan ejekan dari lingkungannya.

---

<sup>16</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2023, jam 08.00

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa melihat beberapa siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang memiliki permasalahan kurangnya rasa percaya diri yaitu lebih terlihat diam, sering menghela nafas panjang jika namanya terpanggil, prestasi menurun dan terlihat lebih ketakutan. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut merasa bahwa dirinya tidak mampu dibanding teman-temannya. Dari hasil pengakuan siswa yang bernama Afra dia sudah belajar dengan baik di rumah tetapi tidak yakin dengan dirinya sendiri sehingga mengakibatkan tidak percaya diri jika ditanya atau disuruh mengungkapkan pendapat, mereka takut jika jawaban atau pendapat mereka salah akan menjadi bahan tertawa teman-temannya. Perilaku tersebut biasanya terjadi karena sejak kecil siswa tidak dilatih untuk percaya diri, sering ditakut-takuti dan tidak mendapat dorongan dari orang tua serta orang terdekatnya.<sup>18</sup>

b. Kondisi Sikap Penyesuaian Diri Siswa yang Mukim di Pondok Pesantren.

1) Merasa cemas dengan lingkungan baru

Kecemasan pada seseorang yang berada di Pondok Pesantren biasanya terjadi pada santriwati yang baru masuk tahun pertama pendidikannya, dimana mereka baru saja merasakan tinggal di lingkungan yang baru dan untuk pertama kalinya berpisah dengan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan Hafiza selaku santriwati di Pondok MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Sedih harus berpisah dengan orang tua mbak. Di sini beda banget sama di rumah, kalau di rumah kan apa-apa ada mama, kalau di pondok harus mandiri, harus disiplin, apa-apa itu harus sendiri kecuali kalau ada apa-apa itu baru minta tolong temen.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Hasil Observasi, Di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Februari 2023, 09.30 WIB.

<sup>19</sup> Hafiza, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

Sedangkan hasil wawancara dengan Farah selaku santriwati Pondok MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Waktu awal-awal mondok peraturan yang sangat berat itu waktu nggak boleh disambang sama orang tua. Waktu awal masuk itu kan masih jaman pandemi ya kak, jadi emang masih ketat banget peraturannya. Waktu mondok itu kerasa banget kalo hidup sendirian itu susah, mau makan yang kalo di rumah tinggal ngambil, aku juga baru sadar ternyata dulu aku kurang bersyukur kalo udah dimasakin sama ibu kadang susah makan. Kalo disini kan makannya ada jadwalnya, jadi nggak bisa makan diluar jam itu, kalo nggak ngambil jatah makan ya berarti harus nunggu sampe jadwal selanjutnya terus disini mau makan juga harus ngantri dan ngantrinya itu banyak banget kan dari kelas 10-12 itu ngantri semua.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lailatus Sa’diyah selaku guru BK 2 di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Proses penyesuaian santriwati baru disini gak berjalan dengan instan ya mbak. Karena kan mereka pada dasarnya belum pernah mondok sebelumnya, jadi mereka perlu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, pengasuh, ustadzah-ustadzah, teman-temannya dan juga kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren. Proses penyesuaian santriwati baru juga berbeda-beda tergantung dari cara pandang santriwati dalam menyikapi situasi itu. Dan juga santriwati disini pada dasarnya bisa dikatakan mau berbaur dengan lingkungannya. Kalau ada hal yang tidak di pahami santriwati pun mau bertanya atau belajar.”<sup>21</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa, kecemasan yang terjadi pada

---

<sup>20</sup> Farah, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>21</sup> Lailatus Sa’diyah, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 08.00

santriwati di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu mereka belum bisa mandiri karena merasa sedih harus berpisah dengan orang tuanya dan belum bisa meninggalkan kebiasaan di rumah seperti masih manja dengan orang tua. Santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus merasa cemas saat harus berpisah dengan orang tua dan beradaptasi dengan lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa, salah satu peraturan Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu santriwati dilarang sering pulang ke rumah, karena dikhawatirkan santri tersebut tidak betah tinggal di pesantren. Peraturan tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada santri, terlebih kunjungan orang tuapun sangat jarang. Biasanya orang tua hanya berkunjung ke pesantren satu bulan satu atau dua kali dan tidak semua santri dikunjungi oleh orang tuanya serta santri hanya bisa pulang ketika liburan pesantren atau libur sekolah tiba.<sup>22</sup>

## 2) Merasa stress belajar

Stress merupakan tekanan yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, dimana terdapat kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya yang dinilai potensial mangancam, mengganggu serta tidak terkendali.

Berdasarkan wawancara dengan Amel selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Jadi pas pertama aku di pondok keget dan bingung mbak. Apalagi dengan kegiatan yang gak biasa aku lakukan di pondok pesantren, jadi bikin kaget dan bingung mbak. Dari segi kegiatan sih nggak ada kendala mba. Hanya sedikit kaget aja mbak. Kan aku pertama kali mondok, nah pelajarannya

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Februari 2023, 09.30 WIB.

langsung suruh baca kitab, ya bingung mbak. Dari segi baca Qur'an aja aku masih nggak lancar-lancar banget mba."<sup>23</sup>

Maksud dari wawancara tersebut adalah petama kali di pondok merasa terkejut dan bingung dengan lingkungan baru, karena dia baru pertama kali berada di lingkungan pondok pesantren. Subyek mengataka belum dapat menyesuaikan dengan kegiatan dan pelajaran kitab. Karena dia baru belajar dengan pelajaran salaf, jadi subyek merasa dirinya belum mampu dengan pelajaran yang dihadapinya sehingga menimbulkan stress dan jenuh.

Sedangkan hasil wawancara dengan Farah selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

"Pertama di pondok pesantren aku bingung mbak kadang juga ngerasa sedih. Soalnya aku mondok disini juga karna bukan keinginanku. Ya karna aku belum biasa mbak sama kegiatan disini. Seumpama kegiatan ngaji kitab. Terkadang suka bingung minder sendiri, karena kurang bisa bahkan belum pernah diajarkan sebelumnya mba. Jadi buat aku kaget dan bingung sendiri mba."<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Hafiza selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

"Saya terbiasa dengan kegiatan pembelajaran di pondok mbak, apalagi di sini mayoritas pembelajarannya salaf jadi saya belum punya dasar belajar kitab mbak. Soalnya dulu saya dari SD yang mata pelajarannya umum, di sini saya merasa minder sama teman-teman yang dulu lulusan MI atau Diniyyah mbak. Sedangkan saya belum ada dasar sama sekali."<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Amel, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>24</sup> Farah, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>25</sup> Hafiza, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri santriwati baru yang diawali dengan masalah atau tekanan itu membutuhkan proses cukup lama untuk menyesuaikan dirinya terhadap kegiatan di Pondok Pesantren, yang mana setiap celah waktu digunakan untuk mengaji, baik kitab, maupun Al- Qur'an. Hal itu membuat santriwati baru Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus pertama mengenal Pondok Pesantren merasa minder, kaget dan bingung dengan apa yang harus dilakukan berbeda dengan apa yang biasa dilakukan ketika dirumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa mayoritas santriwati mengeluhkan terhadap model pengajaran yang ada di pesantren yang mana memukul rata pemberian materi terhadap semua santri. Seperti mencampur santriwati yang sudah pernah mendalami ilmu agama akan merasa lebih mudah mengaji dan santriwati pemula dalam proses pengajaran sehingga yang sudah mahir merasa jenuh karena materinya terlalu dasar bagi mereka, sedangkan santri yang belum faham soal ilmu kitab merasa sangat kesulitan dalam mengikuti materi. Ternyata tanpa disadari hal tersebut memiliki dampak yang luar biasa terhadap santri, salah satunya yaitu munculnya stress sehingga merasa kurang nyaman berada di pesantren sehingga berdampak pada proses prestasi belajarnya di sekolah pagi menurun.<sup>26</sup>

### 3) Sulit menyesuaikan dengan peraturan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus pada tanggal 16 Maret 2023, santriwati pondok pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus mendapat sanksi karena melakukan pelanggaran

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Februari 2023, 09.30 WIB.

peraturan yang tergolong cukup berat yaitu tidak hadir pada saat jam kegiatan berlangsung.

Observasi diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Amrita Syifa selaku Pengurus Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, sebagai berikut:

“Gini mbak, pas waktu jam kegiatan semua santriwati melakukan kegiatan. Jadi para pengurus meriksa setiap kamar mbak. Nah pas kamar ini udah pada ditutup. Pas kegiatan berlangsung mereka kedengeran ngobrol, pas di cek oleh pengurus keamanan mereka tidur-tiduran mbak. Ngomongnya mereka ketiduran mba. Karena mereka melanggar peraturan. Jadi mereka dapat hukuman mbak. Disuruh bersihin kamar mandi mba. Jadi disini bagi santriwati yang melanggar peraturan mendapat sanksi sesuai dengan pelanggarannya mbak. Kalau cukup berat ya mendapat sanksinya juga cukup berat mbak.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amel selaku santriwati di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Iya mbak, pas itu aku dapat sanksi karna ketiduran mbak di kamar sama temen gak ikut jam kegiatan. Pas itu kan aku habis ngerjakan tugas banyak mbak. jadi kecapekan, terus ketiduran deh mba. Temen-temen yang lain gak bangunin mbak. Dikiranya aku sama temenku tidur-tiduran gak tidur beneran. Orang aku udah dibangunin katanya aku ngobrol mba. mungkin aku ngego mbak. hehe... Namanya juga orang capek. Kalau dapet hukuman juga memang salah saya mbak. hee.”<sup>28</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Isbah Kholili selaku pengurus Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Menegenai kondisi penyesuaian diri santriwati yang kurang baik seperti perilaku santriwati melakukan

---

<sup>27</sup> Ibu Amrita Syifa, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 09.30 WIB.

<sup>28</sup> Amel, wawancara oleh Penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

pelanggaran peraturan dan kewajiban di pesantren. Pelanggaran yang dilakukan santriwati disini yang dilakukan santriwati seperti tidak hadir jam kegiatan, atau tidur pada jam kegiatan. Itu santriwati lakukan mungkin karena rasa ingin tahu santriwati di kalang anak-anak ya mba. kalau kabur dari pesantren disini gak ada mba. karena disini juga bisa dikatakan ketat dalam pemantauan mbak. Mungkin cuma pelanggaran seperti itu yang dilakukan santriwati sini mbak.”<sup>29</sup>

Pernyataan yang diungkap oleh narasumber sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan ketika berkunjung ke Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus pada tanggal 10 Maret 2023, saksi dan temannya sedang mendapat hukuman bersihin kamar mandi karena tidak mengikuti jam kegiatan. Jadi perilaku melanggar peraturan dan kewajiban pesantren itu salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik. Melakukan pelanggaran peraturan tersebut karena ada rasa lelah, frustrasi dan kejenuhan dengan kegiatan pesantren. Santriwati melanggar peraturan berarti santriwati dapat menerima konsekuensinya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasannya kejenuhan dan kebingungan santriwati dalam kegiatan pesantren berlangsung membuat santriwati melakukan suatu pelanggaran karena ketidak mampuan santriwati dalam menyelesaikan masalah dalam dirinya. Hal ini dapat dikatakan bentuk penyesuaian diri santriwati yang tidak baik.

#### 4) Sulit beradaptasi dengan teman sebaya

Teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial, seperti di dalam pondok pesantren santri banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebaya. Dari hasil observasi di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus

---

<sup>29</sup> Bapak Ishbah Kholili, wawancara oleh Penulis, 9 Maret 2023, jam 09.30 WIB.

masih ada beberapa santriwati baru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka terhadap teman baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hafiza selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Dalam berinteraksi dengan teman baru di pondok saya masih butuh waktu mbak, cara berinteraksi susah karena beda tiap daerah. Bahasanya itu harus bisa nyesuaiin sama karakter temen-temen lain.”<sup>30</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Farah selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Saya masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan baru mba, ya termasuk dengan teman-teman yang lain. Disebabkan logat saya yang berbeda mbak karena saya berasal dari luar jawa.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Siska selaku guru BK di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Kudus, mengatakan bahwa:

“Terus misal persoalan perbedaan budaya antar santri ya. Ada seseorang yang menegur santri lain. Terus kmaren itu yang menegur orang luar jawa yang gaya bicaranya meledak-ledak, terus yang ditegur itu orang jawa tengahan yang cenderung alus, nah akhirnya kan sakit hati, soalnya tidak biasa ditegur dengan cara yang keras. Akhirnya tersinggung. Padahal ini soal kesalah pahaman perbedaan budaya aja.. Jadi biasanya masalah antar santri itu biasanya dilatar belakang oleh background santri pernah nyantri atau enggak, kemudian soal budaya, logat, dan kebiasaan, soalnya kan pesantren luhur santrinya mencakup seluruh nusantara dan berbagai perguruan tinggi. Jadi kadang perbedaan-perbedaan macam itu yang suka menimbulkan salah paham.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hafiza, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>31</sup> Farah, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Ibu Siska, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa, ada beberapamfaktor yang mempengaruhi permasalahan penyesuaian diri santriwati terhadap teman sebaya di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu adanya keberagaman santri. Terdapat keberagaman latar belakang santri yang mana mayoritas berasal dari luar kota, luar daerah, bahkan luar pulau. Karena hal tersebut maka muncul pula individu yang memiliki latar belakang serta budaya yang berbeda hal inilah yang kadang menimbulkan kesalah pahaman.

5) Malas dalam menghafal

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus menerapkan program pembelajaran yaitu program tahfidz (Al-Qur'an) dan program kitab (Alfiyyah). Dalam pelaksanaan program tahfidz (Al-Qur'an) sasaran yang diberikan adalah hafalan 5 Juz per tahun. Menurut dari pihak madrasah hal tersebut merupakan sasaran target yang realistis, karena jika dijumlah dalam enam tahun akan hafal 30 juz. Adapun program kitab (Alfiyyah) dengan target hafalan 200 bait alfiyyah per tahun. Jadi total butuh lima tahun untuk khatam alfiyyah. Tentunya setiap anak memiliki kemampuan hafalan yang berbeda-beda.<sup>33</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Amel selaku santriwati pondok pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Saya masih sangat sulit dalam membagi waktu antara waktu di pondok dan waktu untuk sekolah mbak. Alasan saya tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik salah satunya adalah karena padatnya kegiatan di sekolah, soalnya saya juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 20 Februari 2023, 09.30 WIB.

menyebabkan waktu saya untuk mengaji di pondok tersita.”<sup>34</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Farah selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Saya masih malas dan belum memiliki target menghafal mbak, karena saya kurang motivasi menghafalkan dari orang-orang terdekat. Orang tua saya juga jarang sambangan ke sibi mbak.”<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan Ayu selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Jujur yang membuat saya malas-malasan menghafal, saya belum bisa mempraktekan dalam membagi waktu dengan baik mbak. Soalnya di sekolah juga banyak kegiatan sampai sore, banyak PR dari guru. Jadi saya masih merasa kesusahan karena padatnya aktivitas yang menjadikan waktu saya sendiri terbengkalai mbak.”<sup>36</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang menjadi penyebab santriwati malas dalam menghafal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri mereka (eksternal). Faktor dari dalam diri mereka (internal) yaitu ditunjukkan bahwa beberapa santriwati di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang malas menghafal dikarenakan masih ada beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam membagi waktu antara waktu di pondok dan waktu untuk sekolah. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu terdapat santriwati yang kurang mendapat dorongan dari keluarga.

Dari paparan di atas tentang sulitnya santriwati dalam membagi waktu menjadi masalah dalam dirinya. Masalah tersebut menjadikan

---

<sup>34</sup> Amel, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>35</sup> Farah, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>36</sup> Ayu, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

santriwati malas dan tidak punya target dalam menghafal Al-Qur'an, maupun Alfiyyah. Sehingga hal tersebut menjadikan santriwati tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan terkait dengan kondisi sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus antara lain:

a) Sulit berinteraksi dengan teman sebaya

Penyebab kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya yaitu kurang berkomunikasi dengan teman, suka menyendiri, dan juga kurangnya minat dalam bergaul dengan orang lain. Anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya pasti disebabkan oleh beberapa faktor dan perlu mendapat perhatian dan bimbingan, sebab jika dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan masalah yang baru sehingga masalahnya menjadi kompleks.

b) Merasa stress belajar

Perasaan stres bisa dialami pada siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan Sekolah. Kondisi stress yang terjadi pada siswa juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang dapat mengakibatkan siswa menjadi stress salah satunya yaitu faktor tugas. Tugas dapat mejadi faktor penyebab stres apabila pekerjaan ataupun tugas tugas tersebut banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang singkat, maka pekerjaan tersebut akan menjadi stressor atau yang menyebabkan dirinya merasa stress atau tertekan karena harus menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c) Kurang percaya diri

Percaya diri itu penting dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menyesuaikan diri. Seorang siswa bisa melatih kepercayaan diri dengan berlatih bicara di depan umum, maju ke depan kelas mengerjakan soal dari guru, menyampaikan pendapat, menemui guru di kantor, dan sebagainya. Percaya diri dapat menjadi langkah awal agar siswa bisa menyesuaikan diri di

lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga bisa mengembangkan kemampuan komunikasi maupun berlatih berbaur dengan teman yang baru. Jadi, hal ini akan membantu meningkatkan keberanian siswa juga sehingga memudahkan siswa dalam menyesuaikan diri.

d) Merasa cemas dengan lingkungan baru

Kecemasan pada seorang individu yang berada di pondok pesantren terjadi pada santriwati yang baru masuk tahun pertama pendidikannya, dimana mereka baru saja merasakan tinggal di lingkungan yang baru dan untuk pertama kalinya berpisah dengan orang tua. Kecemasan yang dialami yaitu rasa takut, tegang, dan khawatir yang disebabkan seseorang individu tersebut tidak bisa hidup mandiri dalam lingkungan yang baru. Kecemasan yang dialami tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang akan berefek pada terganggunya perhatian sehingga kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

e) Sulit menyesuaikan dengan peraturan

Selain stress masalah penyesuaian diri pada siswa selanjutnya yaitu sulit menyesuaikan dengan peraturan. Hal ini dibuktikan bahwa ada beberapa santriwati yang melanggar peraturan. Melakukan pelanggaran peraturan tersebut karena ada rasa lelah, frustrasi dan kejenuhan dengan kegiatan pesantren. Siswa yang sulit menyesuaikan diri dengan peraturan menjadi penyebab rendahnya motivasi belajarnya di sekolah.

f) Malas dalam menghafal

Masalah kondisi penyesuaian diri siswa selanjutnya adalah malas dalam menghafal, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya siswa belum terbiasa dan belum mempunyai target dalam hafalannya, kemudian ada juga beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam membagi waktu antara waktu di pondok dan waktu untuk sekolah. Karena mengikuti kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore menyebabkan kelelahan, dan akhirnya kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2. Langkah-langkah Strategi Guru BK dalam Membangun Sikap Penyesuaian Diri Siswa di MTs Qudsiyyah Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan langkah-langkah strategi guru BK melalui layanan bimbingan kelompok dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Hubungan guru dan peserta didik menjadi syarat utama agar terciptanya hubungan pembelajaran yang efektif. Untuk membangun suatu hubungan yang baik tentu saja di butuhkan komunikasi yang efektif. Dalam menghadapi peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang rendah guru akan mengupayakan agar peserta didik tersebut mampu beradaptasi dengan dengan nyaman pada lingkungan baru. Adapun langkah-langkah strategi guru BK di MTs Qudsiyyah Putri Kudus dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Sesuai dengan penelitian berdasarkan pada pengamatan dan wawancara maka diperoleh data yang berkaitan dengan proses bimbingan kelompok yang dilakukan dengan pembimbing yang menjadi salah satu sampel dalam penelitian. Bimbingan kelompok yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus membantu siswa baru supaya bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, bisa menjadi siswa yang berprestasi, berakhlakul karimah serta beriman dan bertaqwa.

Menurut Bapak Muhammad Nuruddin selaku kepala sekolah MTs Qudsiyyah Kudus, mengatakan bahwa:

“Layanan bimbingan ini di bentuk untuk memecahkan permasalahan yang ada pada santri baru, karna santri baru disini banyak yang belum bisa beradaptasi dengan teman, sulit menelaah pelajaran salaf maupun formal dan masih membawa sikap serta sifat bawaan dari rumah. Bimbingan kelompok ini membantu mereka supaya mereka bisa membiasakan

dirinya dan bisa membangun sikap penyesuaian diri siswa yang lebih baik.”<sup>37</sup>

Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan proses bantuan yang diberikan kepada santri baru yang mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri dilingkungan baru khususnya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Lailatus Sa’diyah selaku wali kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang susah dalam mengendalikan dirinya diakibatkan masih adanya kebiasaan-kebiasaan dari rumah yang mereka terapkan di sekolah. Bahkan ada juga yang pendiam sehingga susah menyesuaikan diri pada saat dengan teman-temannya atau saat belajar. Maka tindakan yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk penyesuaian diri siswa yang belum cukup optimal.”<sup>38</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Evariska Asriani selaku guru BK MTs Qudsiyyah Kudus menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan pada jam 8 pagi maghrib di depan Musholla. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk kelompok yaitu dengan membagi perkelompok 10-15 orang. Setelah itu dalam kegiatannya siswa langsung bertatap muka dengan pembimbing sehingga santri bisa langsung mengungkapkan masalahnya. Penyampaian materi di berikan dengan cara ceramah sehingganya santri bisa langsung menangkap materi yang disampaikan.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

<sup>38</sup> Lailatus Sa’diyah, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

<sup>39</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, proses bimbingan kelompok ini dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara guru BK dan siswa. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan rutin 1 kali dalam seminggu pada jam 8 pagi di depan Musholla MTs Qudsiyyah Putri dan terbagi menjadi beberapa kelompok. Dalam pelaksanaannya langkah yang dilakukan Ibu Evariska Asriani selaku pembimbing dalam kelompok membentuk satu kelompok yang beranggotakan 10-15 siswa. Setelah seluruh siswa baru sudah berkumpul di depan Musholla MTs Qudsiyyah Putri Kudus, guru BK dapat memulai melakukan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya ada beberapa bagian yang dilakukan sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### 1) Tahap I Pembukaan

Pada tahap pembukaan, guru BK mulai mendatangi siswa di depan Musholla MTs Qudsiyyah Putri dengan mengucapkan salam dan mengajak santri baru untuk duduk melingkar 10-15 orang siswa baru sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya siswa baru diajak untuk membaca basmallah bersama-sama setelah itu salah satu siswa diminta untuk membaca Al-qur'an (tilawah), kemudian siswa mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya guru BK memaparkan tujuan yang hendak dicapai.

#### 2) Tahap 2 Peralihan

Sebelum memasuki tahap kegiatan inti untuk menambah suasana kelompok agar siswa tidak merasa canggung guru BK memberikan pendekatan emosional kepada siswa dengan menanyakan: bagaimana kabarnya?, apakah sudah hafal dengan lingkungan sekolah?, apakah sudah kenal dengan teman-teman yang baru?, setelah memberikan pertanyaan kepada santri, guru BK

---

<sup>40</sup> Observasi tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus pada tanggal 11 Maret 2023.

memberikan sedikit cerita tentang sejarah Nabi sejarah sahabat-sahabat Nabi dan Rasul, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama. Dengan diberikannya cerita tentang sejarah Nabi dan Rasul diharapkan siswa dapat meneladani perjuangan, sikap dan perilaku Nabi dan Rasul. Setelah mereka sudah merasa cukup santai dan tidak canggung guru BK mengajak siswa untuk memasuki tahap kegiatan.

### 3) Tahap 3 Kegiatan

Pada tahap ini pembimbing kelompok dalam hal ini guru BK mulai menyampaikan materi. Setelah siswa baru mempersiapkan diri, selanjutnya siswa baru memperhatikan dan memahami materi yang di sampaikan dengan seksama dan kondusif. Sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa) dan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dilakukan sesuai dengan prosedur yang seharusnya, dan juga melibatkan beberapa komponen yaitu siswa yang ditemukan kurang penyesuaian diri ketika belajar, guru BK atau konselor yang melaksanakan bimbingan yang terdiri dari 10-15 orang per kelompok dan juga memberikan materi yang berisi tentang membangun penyesuaian diri siswa tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Yohana Yohana, Gusti Irhamni, and Ainun Heiriyah, 'Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5.2 (2019), 115 <<https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>>.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Evariska Aristian selaku guru BK MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa: “Kegiatan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah berjalan efektif, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun dalam tahap 3 kegiatan ini guru BK memberikan pemahaman kepada siswa melalui penyampaian materi mba. Materi tersebut terdiri dari orientasi, bagaimana dapat berinteraksi dengan baik, memiliki sikap tanggung jawab dan menaati peraturan, memiliki sikap sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, bersikap optimis, dan materi yang berkaitan dengan penyesuaian diri.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Evariska Aristiani tersebut menjelaskan bahwa pemahaman yang diberikan oleh pembimbing (guru BK) kepada klien mengenai materi yang disampaikan yakni sebagai berikut:

a) Orientasi (Pengenalan)

Orientasi pengenalan disini adalah guru BK menyampaikan mengenai sistem pembelajaran, cara berinteraksi dengan teman baru, peraturan yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, kegiatan yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, tenaga pendidik yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, dan kondisi fisik MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

b) Dapat berinteraksi dengan baik

Berinteraksi disini adalah hubungan sosial antara orang yang satu dengan yang lain terutama dengan teman baru atau dengan teman sebaya harus menggunakan bahasa yang santun dan sopan. Dalam

---

<sup>42</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

penyampaianya pembimbing yaitu guru BK menjelaskan bahwa Allah telah menganjurkan kita agar saling mengenal (ta'aruf) dengan menggunakan etika yang baik dan bahasa yang santun kepada sesama maupun dengan lingkungan sosial.

- c) Memiliki sikap tanggung jawab dan mentaati peraturan

Guru BK memberikan pengetahuan kepada siswa agar bisa mentaati peraturan yang ada dan menanamkan sikap tanggung jawab pada diri dengan cara melaksanakan tugas. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab guru BK memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal nadhoman alfiyah dan santri harus menyetorkan nadhoman alfiyah tersebut kepada pembimbing pada saat bimbingan kelompok.

- d) Memiliki sikap bersungguh-sungguh (menuntut ilmu)

Sebagai siswa yang menuntut ilmu harus bersungguh-sungguh, berusaha dengan sekuat-kuatnya, kreatif tidak hanya menunggu berpangku tangan saja. Di madrasah madrasah ini apabila bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu, maka ilmu yang di dapatkan akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemundurannya.

- e) Bersikap optimis dalam segala hal

Orang yang optimis selalu memiliki pengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Orang yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki pengharapan yang baik maka orang tersebut jiwanya memiliki rasa optimisme yang tinggi. Karena manusia diciptakan oleh

Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

- f) Materi yang berkaitan dengan penyesuaian diri

Sebagai siswa hendaknya dapat beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan benar serta melakukan norma-norma ajaran yang telah disyariatkan dan berkiblat pada Rasul.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini siswa sudah bisa menyadari bagaimana cara menyesuaikan diri yang baik di lingkungan MTs Qudsiyyah Putri terutama mengenai perubahan sikap dan perilaku. Pada tahap ini juga guru BK menilai perubahan sikap dan perilaku santri baru setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Sebagaimana wawancara dengan oleh Ibu Evariska Aristiani selaku guru BK MTs Qudsiyyah Kudus, mengatakan bahwa:

“Saya menilai perubahan sikap dan perilaku santri dengan cara memberikan hafalan nadhoman, kepada santri baru dan mereka harus menyetorkannya sesuai dengan jumlah nadhoman yang telah ditentukan pada saat bimbingan kelompok tersebut. Apabila mereka tidak melaksanakannya maka di berikan sanksi agar mereka bisa membiasakan sikap disiplin.”<sup>43</sup>

Dari yang telah disampaikan Ibu Evariska Aristiani bahwa beliau menilai perubahan sikap dan perilaku santri baru dengan memberikan tugas kepada santri baru sehingga dapat menanamkan nilai tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

---

<sup>43</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatus Sa'diyah selaku wali kelas VII mengatakan bahwa:

“Untuk melihat keberhasilan dari pemberian layanan ini, mengevaluasinya dengan cara melihat dari perkembangan sikap dan perilaku siswa baru saat di dalam kelompok maupun di dalam kelas semisal yang awalnya pada saat pertama kali mengikuti kegiatan bimbingan masih terlihat pendiam dan kurang berinteraksi dengan temannya, namun pada tahap selanjutnya ia sudah terbiasa dan mau berinteraksi dengan teman ataupun guru dengan baik.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dalam menilai perubahan sikap siswa kelas VII yaitu dari perubahan sikap santri seperti yang awalnya masih canggung dan pendiam namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mereka sudah mulai bisa berinteraksi aktif dengan pembimbing maupun temannya.

#### **b. Teknik Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri Kudus pada dasarnya memiliki teknik. Teknik yang digunakan harus di perhatikan karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya bimbingan kelompok.

Hasil wawancara dengan Ibu Evariska Asriani selaku guru BK MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Bimbingan kelompok di sini diberikan dengan cara ceramah kepada siswa kelas VII. Dalam ceramah ini materinya yang disampaikan kepada siswa yaitu orientasi baik pengenalan dengan guru-guru, kegiatan yang dilaksanakan, peraturan

---

<sup>44</sup> Lailatus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

yang harus ditaati, mata pelajaran dan kondisi lingkungan MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Ceramah ini sendiri bisa membuat siswa baru lebih mengerti apa yang disampaikan, dan mereka bisa menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kegiatan sehari-harinya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Evariska Asriani diatas maka teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu klien (siswa) dalam penguasaan materi yang disampaikan, sehingga santri mampu menangkap materi yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu teknik pemberian informasi atau ceramah. Dalam teknik tersebut melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Ceramah yaitu penyampaian materi dari konselor
- 2) Tanya jawab antara konselor (guru BK) dengan klien (peserta bimbingan kelompok)
- 3) Pendalaman materi yang dilakukan dengan diskusi.

### **c. Peran Pembimbing Pada Bimbingan Kelompok**

Peran pembimbing pada bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus menurut bapak Muhammad Nuruddin selaku kepala sekolah MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

“Dalam hal ini guru BK sangatlah berperan penting untuk dapat membangun sikap penyesuaian diri siswa. Untuk membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri menerapkan strategi berbagai layanan bimbingan konseling, salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Diharapkan layanan ini mampu membangun penyesuaian diri siswa tersebut. Dengan diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman di sekolah. Layanan tersebut disampaikan pada saat melakukan pembinaan pada saat jam pelajaran bimbingan konseling yang telah disediakan oleh pihak sekolah.”<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Ibu Evriska Asriani selaku guru BK MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan bimbingan kelompok guru BK sebagai pembimbing mengarahkan siswa supaya bisa lebih baik dari sebelumnya, menilai sikap siswa kelas VII apakah mereka sudah bisa menyesuaikan diri, kemudian setelah mengetahui bahwa mereka belum bisa menyesuaikan diri guru BK memberikan arahan dan informasi mengenai aturan yang diterapkan, mata pelajaran yang diajarkan, bagaimana lingkungan yang ada dan kegiatan yang dilaksanakan. Tidak hanya itu guru BK juga memotivasi mereka supaya lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar dalam proses belajar dapat maksimal dan mencapai prestasi belajar yang diinginkan.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari uraian di atas bahwasannya peran pembimbing pada

---

<sup>46</sup> Muhammad Nuruddin, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

<sup>47</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yakni:

1) Korektor

Untuk menjadi korektor seorang guru BK memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan penilaian tes maupun non tes
- b) Menganalisis hasil penilaian
- c) Didiskusikan
- d) Tindak lanjut

Sesuai dengan yang disampaikan Ibu Lailatus Sa'diyah selaku guru BK MTs Qudsiyyah Putri Kudus menyampaikan bahwa dalam menjadi peran sebagai korektor guru BK menilai sikap dan perilaku siswa dengan melihat perubahan pada setiap pertemuan. Dengan begitu pembimbing (guru Bk) bisa menilai mana yang belum bisa menyesuaikan diri dan yang sudah bisa menyesuaikan diri. Kemudian guru BK bisa mengarahkan siswa supaya dapat menyelesaikan supaya dapat menyelesaikan permasalahannya.<sup>48</sup>

2) Inspirator

Untuk menjadi seorang guru BK inspiratif dan disukai peserta didik memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengenal diri
- b) Menjadi panutan yang baik bagi siswa
- c) Memiliki banyak sumber
- d) Menjadi guru yang eksploratif, edukatif, dan kreatif
- e) Senang berbagi

Dalam hal ini pembimbing (guru BK) memberikan inspirasi kepada siswa

---

<sup>48</sup> Lilatus Sa'diyah, hasil wawancara oleh Penulis, 11 Maret 2023, jam 09.00 WIB.

mengenai cara belajar yang baik, beretika yang baik, beribadah dengan benar. Dalam hal ini pembimbing memberikan cerita mengenai tauladan Nabi dan Rasul sehingganya santri dapat terinspirasi untuk meniru perilaku dan sikap yang telah diajarkan Nabi dan Rasul.

### 3) Informator

Untuk menjadi seorang guru BK informator untuk siswa, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi dengan siswa
- b) Membuat ruang BK yang nyaman
- c) Menjadi pendengar yang baik
- d) Memperlakukan siswa dengan baik

Dalam hal ini guru BK menyampaikan informasi dengan mengenalkan lingkungan fisik baik sarana dan prasarana, sistem belajar, tenaga pendidik, sistem kepengurusan, peraturan yang diterapkan, kegiatan yang harus diikuti, dan etika menjadi seorang santri. Sehingganya dalam menjalankan kegiatannya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah tau apa-apa yang harus dilaksanakan.

### 4) Motivator

Untuk menjadi motivator seorang guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberikan nilai
- b) Memberikan ulangan agar siswa giat belajar
- c) Memberikan reward atau dorongan berupa pujian

Dalam hal ini guru BK memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa bahwasannya dengan menjadi seorang siswa di Sekolah seseorang bisa mendapatkan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu akhirat,

memotivasi siswa untuk bisa belajar dengan sungguh-sungguh bahwasannya sukses itu tidak tergantung karena pandai atau tidaknya seorang tetapi kesuksesan itu akan dicapai dengan niat yang kuat dan mendapat ridho guru dan orang tua, dan memotivasi siswa bahwasannya dengan menjadi siswa yang berprestasi seseorang dapat membahagiakan kedua orang tua di dunia dan akhirat.

#### 5) Pembimbing

Untuk menjadi pembimbing bagi siswa dalam bimbingan konseling, seorang guru BK memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membangun hubungan
- b) Identifikasi dan penilaian masalah
- c) Menentukan sasaran dan intervensi konseling
- d) Evaluasi konseling dan terminasi

Dalam hal ini guru BK membimbing siswa kelas VII untuk bisa menyesuaikan dirinya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, setelah diberikan bimbingan ini diharapkan siswa bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan begitu siswa bisa mengembangkan kemampuan dirinya dan bisa menjadi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, baik ilmu dunia maupun akhirat serta menjadi siswa yang berakhlakul berprestasi. Dilihat dari peran pembimbing diatas dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing disini sangat penting untuk menentukan pencapaian dari bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri terhadap santri baru yang dilaksanakan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam berinteraksi, sebab kegiatan

layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri seseorang baik itu bakat, minat, dan kemampuan lainnya serta dengan adanya kegiatan ini kelompok akan mendapatkan informasi baru dari topik yang akan dibahas.<sup>49</sup>

### 3. Dampak Strategi Guru BK dalam Membangun Sikap Penyesuaian Diri Siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari strategi guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa terhadap sikap penyesuaian diri yang menurun yaitu melalui layanan bimbingan kelompok berdampak positif terhadap sikap penyesuaian diri siswa yang lebih baik. Melalui strategi dengan layanan bimbingan kelompok peserta didik sudah mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dampak hasil dalam bimbingan kelompok ini nampak pada perubahan sikap dan perilaku santri baru sebelum mengikuti bimbingan kelompok dan sesudah melaksanakan bimbingan kelompok.

#### a. Mudah berinteraksi dan menjalin komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afra selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan bimbingan kelompok saya merasa jauh lebih baik, saya sudah terbiasa untuk berbicara dengan teman. Karna di dalam bimbingan kelompok saya di latih untuk berinteraksi dan mengeluarkan pendapat kepada teman-teman anggota kelompok. Alhamdulillah dari bimbingan kelompok ini saya merasa jauh lebih baik lagi dan tidak minder lagi dengan teman-teman yang baru.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Riska dkk Nur Anisa, ‘Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.3 (2016). 14.

<sup>50</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

Sedangkan hasil wawancara dengan Hafiza selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang saya sudah mulai betah mondok di Pondok Pesantren Darurrohman ini, awalnya saya menganggap bahwa di Pondok Pesantren ini tidak lah enak, tapi setelah mengikuti bimbingan kelompok saya mengetahui bahwa di Pondok Pesantren ini saya bisa belajar banyak hal mengenai pengetahuan agama, dan saya merasa memiliki lebih banyak teman. Inshaallah kedepannya saya akan lebih bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Evariska Aristiani selaku guru BK 1 MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Di semester awal memang banyak siswa yang belum mampu berinteraksi dengan teman yang lain mbak, tetapi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok lambat laun siswa itu menjadi terbiasa dan dari keterbiasaan itu akan adanya keterbukaan dari siswa saat dengan siswa lainnya, baik dalam menyelesaikan masalah ataupun menjalin kerjasama saat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki dampak bagi siswa. Dampak dari pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut berdampak terhadap terhadap motivasi belajar siswa, seperti nilainya dapat meningkat, selain itu beliau menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa, artinya kemampuan penyesuaian diri seseorang memiliki hubungan dan

---

<sup>51</sup> Hafiza, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>52</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 08.30

dapat mempengaruhi prestasi akademik yang diperoleh. Semakin baik kemampuan penyesuaian diri, maka prestasi akademik yang diperoleh juga semakin baik, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan penyesuaian diri, maka prestasi akademik yang diperoleh juga semakin rendah.

b. Semangat belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisa selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK saya sudah tidak merasa takut atau gelisah mbak, malah saya sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru di sekolah.”<sup>53</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Afra selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Setelah ada layanan bimbingan kelompok akhirnya saya tidak merasa bingung dan kaget lagi mbak, karena Alhamdulillah sekarang saya sudah mengenal lingkungan pondok pesantren dan banyak berinteraksi dengan tema-teman sehingga sekarang kalau ada yang kesulitan dalam pelajaran salaf termasuk kitab itu sering ada belajar bersama mba.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lailatus Sa’diyah selaku guru BK 2 MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Dalam proses penyesuaian diri santriwati baru disini membutuhkan teman. Apalagi dalam soal belajar. Santriwati disini memang mereka mengadakan belajar bersama untuk memudahkan santriwati baru dalam penyesuaian diri. Jadi disana santriwati bisa memecahkan soal permasalahan mereka,. Disana juga mereka bisa saling mengenal

---

<sup>53</sup> Anisa, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>54</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

dan belajar bersama. Saat belajar bersama mereka bisa belajar dengan teman mereka ataupun kakak angkatan mereka mba. santriwati juga bisa belajar dengan ustadzah. Jadi melalui bimbingan kelompok siswa lebih mudah dalam belajar atau diskusi.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, kondisi penyesuaian diri santriwati ini memungkinkan terjadinya stress dan tekanan pada diri santriwati. Ruang gerak santriwati yang amat terbatas dan tanpa pendampingan orangtua yang sungguh-sungguh membuat mereka secara mandiri mengatasi setiap konflik yang terjadi. Untuk mengatasi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan tersebut, mereka melakukan serangkaian kegiatan yang menyenangkan bersama dengan teman, seperti berkumpul bersama teman-temannya belajar bersama di pesantren. berkumpul bersama dan belajar bersama membuat perhatian mereka beralih dari kondisi yang menyenangkan menjadi keadaan yang lebih tenang dan nyaman.<sup>56</sup>

c. Lebih percaya diri

Berdasarkan penjelasan dari informan yang bernama Awaliyah selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Setelah adanya bimbingan kelompok saya jadi lebih percaya diri mba, karena dalam bimbingan kelompok itu kita dilatih agar berani mengeluarkan pendapat di depan teman-teman.”<sup>57</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Afra selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang bisa lebih terbuka dan tidak malu lagi teman-teman saat di kelas mba, saya juga sudah berani maju di depan kelas untuk

---

<sup>55</sup> Lailatus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 08.30 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qusiyyah Putri Kudus, 19 Maret 2023, 09.30 WIB.

<sup>57</sup> Awaliyah, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

mengerjakan soal dari guru. Karena waktu bimbingan kelompok itu kita terbiasa diskusi belajar apapun yang menjadi kedala saat di kelas.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Evariska Aristiani selaku guru BK MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dari guru BK mbak, dari siswa yang sulit percaya diri Alhamdulillah memasuki semester ini mulai terlihat ada perubahan. Ada anak yang dulu dia pendiam sekarang sudah berani untuk tampil di depan kelas.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa, terlihat saat siswa yang bernama Afra yang dulunya malu-malu di kelas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok siswa tersebut menjadi berani untuk maju mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok akan membuat siswa lebih berani untuk berbicara di depan umum terutama di depan kelas dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam berinteraksi. Sebab kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri seseorang baik itu bakat, minat, dan kemampuan lainnya serta dengan adanya kegiatan ini kelompok akan mendapatkan informasi baru dari topik yang akan dibahas.<sup>60</sup>

d. Sudah tidak merasa cemas

Penjelasan informan Hafiza selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>59</sup> Evariska Aristiani, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 08.30 WIB.

<sup>60</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 19 Maret 2023, 09.30 WIB.

“Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasa lebih tenang dan mulai betah untuk tinggal di Pondok Pesantren, saya akan lebih bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.”<sup>61</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ayu selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti bimbingan kelompok saya mulai mengenal lingkungan baru yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, dan sudah tidak lagi merasa cemas, karena dari bimbingan kelompok ini saya diajarkan untuk mandiri. Kemudian akan bersungguh-sungguh agar menjadi anak yang lebih rajin lagi dalam belajarnya.”<sup>62</sup>

Dari hasil observasi penulis melihat adanya perubahan yang baik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Siswa yang awalnya belum bisa mandiri, merasa cemas dan masih belum beradaptasi dengan lingkungan baru setelah diberikan bimbingan kelompok siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka sudah tidak merasa cemas, sudah merasa lebih terbuka dengan temannya, sudah mulai bisa mentaati peraturan yang diterapkan, sudah mulai giat dalam mengikuti kegiatan yang ada dan sudah mulai terbiasa dengan suasana dan kondisi lingkungan yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.<sup>63</sup>

e. Disiplin dan mentaati peraturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puspitasari selaku siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mba setelah ada layanan bimbingan kelompok saya jadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren sesuai dengan

<sup>61</sup> Hafiza, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>62</sup> Ayu, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>63</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, 19 Maret 2023, 09.30 WIB.

jadwal yang berlaku dan tidak melakukan pelanggaran lagi karena dengan adanya bimbingan kelompok kita dibimbing untuk menjadi santriwati yang bisa mengikuti menaati peraturan dengan baik.”<sup>64</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Isbah Kholili selaku pengurus Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa: “Alhamdulillah mbak sekarang beberapa santriwati yang dulunya sering melanggar aturan karena belum bisa menyesuaikan diri dengan peraturan sudah terlihat disiplin. Ya tadi dengan adanya layanan bimbingan kelompok guru BK dapat membantu ketika anak tersebut sedang bermasalah.”<sup>65</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa dampak dari bimbingan kelompok sangat berdampak positif pada sikap penyesuaian diri santriwati terhadap peraturan. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya disiplin santriwati dalam mengikuti peraturan yang ada di pondok maupun di sekolah. Sikap santriwati yang ditandai dengan kesungguhannya dalam melaksanakan kegiatan, santriwati dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan santriwati taat pada peraturan yang telah ditetapkan. Dampak bimbingan kelompok terhadap peraturan santri putri di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus semakin bertambahnya disiplin santri dalam mengikuti segala kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pesantren.<sup>66</sup>

f. Sudah lebih giat dalam menghafal

Hasil wawancara dengan Amalia selaku siswa kelas VII MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

---

<sup>64</sup> Ayu, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>65</sup> Ishbah Kholili, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 08.30 WIB.

<sup>66</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qusiyyah Putri Kudus, 19 Maret 2023, 09.30 WIB

“Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini Alhamdulillah yang awalnya saya malas untuk hafalan dan hafalanya hanya sedikit, tapi sekarang sudah mulai untuk giat hafalan supaya mendapatkan barokah dari ilmu yang saya pelajari. Saya akan lebih giat lagi untuk menghafal supaya bisa menghatamkan alfiyyah.”<sup>67</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Afra selaku santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok Alhamdulillah saya sudah lebih giat untuk setoran hafalan nadhoman. Inshaallah akan lebih giat agar bisa menjadi hafidz nadhom alfiyyah.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Isbah Kholili selaku pengurus Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus, mengatakan bahwa:

“Iya mba ada perubahan yang terlihat dari diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sekarang siswa jauh lebih baik, yang awalnya tidak ada belum ada target menghafal dikarenakan beberapa siswa masih belum bisa membagi waktu dengan baik antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok akhirnya membuat mereka malas menghafal mbak.”<sup>69</sup>

Dari hasil observasi oleh peneliti bahwa, sebelum siswa mendapat layanan bimbingan kelompok beberapa siswa ada yang belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang belum bisa memanfaatkan waktunya dengan baik untuk kegiatan sekolah dan kegiatan pondok pesantren terutama pada setoran hafalan. Penjelasan dari informan Afra selaku santriwati di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus menjelaskan bahwa setelah mengikuti layanan

<sup>67</sup> Amalia, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>68</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>69</sup> Ishbah Kholili, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 08.30

bimbingan kelompok dia sudah bisa membagi waktu dengan baik dan lebih disiplin dengan waktu. Hal tersebut terlihat bahwa sekarang dia sudah mempunyai target hafalan dan mulai rajin dalam setoran hafalan.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian penulis, diperoleh dampak dari strategi guru BK melalui layanan bimbingan kelompok dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa yang dilaksanakan di MTs Qusiyyah Putri Kudus yang dibimbing oleh Ibu Evariska Aristiani mendapatkan hasil yang baik dan sesuai tujuan yang hendak dicapai yaitu dalam proses belajar siswa dapat bejalan dengan baik. Pencapaian hasil pelaksanaan bimbingan kelompok ini tidak hanya faktor dari kemauan diri siswa untuk bisa menyesuaikan dirinya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus tetapi juga peran pembimbing pada pelaksanaan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar bisa menyesuaikan dirinya di Sekolah. Siswa yang memiliki permasalahan penyesuaian diri seperti merasa cemas ingin pulang, belum terbiasa dengan kegiatan, kurang bisa berinteraksi dengan teman dan lain sebagainya sekarang sudah bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Penyesuaian Diri Siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Seseorang yang memasuki sebuah tempat baru, sudah dipastikan individu tersebut akan berada pada fase penyesuaian diri terhadap banyak hal, begitupun ketika seorang siswa pertama kali masuk dalam lingkungan sekolah baru. Menurut Handono menjelaskan bahwa pada dasarnya penyesuaian diri ini meliputi dari individu itu sendiri serta lingkungannya. Penyesuaian diri itu sendiri merupakan sebuah proses yang mana melibatkan respon mental serta tingkah laku yang mana hal ini menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangannya, frustasi-frustasi, konflik batin serta

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi, Di Pondok Pesantren MTs Qusiyyah Putri Kudus, 19 Maret 2023, 09.30 WIB

menyelaraskan antara tuntutan dari lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan batin.<sup>71</sup>

Pada proses penyesuaian diri, pada umumnya akan ditemukan berbagai permasalahan yang muncul dan akan dihadapi oleh individu. Permasalahan tersebut adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan cara pemecahan yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada itu.

Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan itu sendiri merupakan suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik. Hal tersebut juga dialami oleh siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai kondisi penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus adalah sebagai berikut:

a. Sulit berinteraksi dengan teman sebaya

Penyebab kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya yaitu kurang berkomunikasi dengan teman, suka menyendiri, dan juga kurangnya minat dalam bergaul dengan orang lain. Anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya pasti disebabkan oleh beberapa faktor dan perlu mendapat perhatian dan bimbingan, sebab jika dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan masalah yang baru sehingga masalahnya menjadi kompleks.

Menurut Asrori mengatakan bahwa kesulitan berhubungan sosial dengan teman sebaya disebabkan oleh timbul dan berkembangnya perasaan takut yang berlebihan pada anak sehingga tidak berani mengambil keputusan, dan tidak berani memutuskan pilihan teman yang dipandang cocok.

---

<sup>71</sup> Khoiruddin Handono, Oki Tri & Bashori, 'Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru', *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1.2 (2014). 11.

Selanjutnya, hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.<sup>72</sup>

Hal ini terjadi pada siswa yang bernama Afra, siswa tersebut memiliki karakteristik introvert, pendiam, pemalu, suka menyendiri dan takut akan tidak diterima oleh teman-temannya. Penyebab kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya yaitu kurang berkomunikasi dengan teman, suka menyendiri, dan juga kurangnya minat dalam bergaul dengan orang lain. Anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya pasti disebabkan oleh beberapa faktor.<sup>73</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala siswa dalam menyesuaikan diri di sekolah bisa melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari diri sendiri karena ketidakpercayaan diri, sifat yang pendiam, sulit bergaul dengan teman baru atau bisa saja karena dia takut. Sedangkan faktor eksternal biasanya berasal dari lingkungan yang baru dimasukinya, misalnya sekolahan barunya, teman-teman baru, dan guru-guru yang baru.

b. Merasa stress belajar

Perasaan stres bisa dialami pada siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan Sekolah. Kondisi stress yang terjadi pada siswa juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini disebabkan karena adanya faktor yang dapat mengakibatkan siswa menjadi stress salah satunya yaitu faktor tugas. Tugas dapat mejadi

---

<sup>72</sup> Ahmad dkk Husaini, 'Studi Kasus Tentang Siswa Yang Sulit Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya', *Jurnal FKIP Untan Pontianak*, 2.1 (2017). 2.

<sup>73</sup> Afra, wawancara oleh penulis, 18 Maret 2023, jam 10.00 WIB.

faktor penyebab stres apabila pekerjaan ataupun tugas tugas tersebut banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang singkat, maka pekerjaan tersebut akan menjadi stressor atau yang menyebabkan dirinya merasa stress atau tertekan karena harus menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Menurut Aryahi mengatakan bahwa stres belajar diartikan sebagai tekanan-tekanan yang dihadapi anak berkaitan dengan sekolah, dipersepsikan secara negatif, dan berdampak pada kesehatan fisik, psikis, dan performansi belajarnya. Dari penjelasan diatas didapatkan bahwa ketika seseorang memasuki tempat baru perlu adanya penyesuaian yang mana pada awalnya akan mengalami kesulitan.<sup>74</sup>

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ibu Evariska Aristiani, kondisi stress belajar yang dialami oleh siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena faktor tugas yang terlalu banyak dan ketika siswa mendapat kesulitan dalam mata pelajaran yang tingkatannya lebih sulit dari mata pelajaran di sekolah sebelumnya. Apalagi di MTs Qudsiyyah Putri Kudus mayoritas mata pelajarannya adalah pelajaran salaf. Jadi siswa yang baru belajar dengan pelajaran kitab merasa kaget dan bingung.<sup>75</sup>

Dampak yang terjadi akibat stress akademik ialah peserta didik tidak semangat dalam menyelesaikan tugas sekolah, fungsi kognitif terganggu akibatnya peserta didik sulit untuk berkonsentrasi, mengalami gangguan psikologis dan fisik hal tersebut akan menyebabkan turunnya prestasi belajar peserta didik disekolah. Tuntutan yang banyak ditujukan kepada peserta didik membuat peserta didik terbebani dan berakibat pada

---

<sup>74</sup> Farida Aryahi, *Stress Belajar* (Sulawesi Tengah: Edukasi Mitra Grafik, 2016). 69.

<sup>75</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh Penulis, 8 Maret 2023, jam 08.00 WIB.

menurunnya kualitas belajar. Peserta didik yang mengalami stres akademik membutuhkan bimbingan akademik serta motivasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran maupun orangtua.<sup>76</sup>

c. Kurang percaya diri

Percaya diri itu penting dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menyesuaikan diri. Seorang siswa bisa melatih kepercayaan diri dengan berlatih bicara di depan umum, maju ke depan kelas mengerjakan soal dari guru, menyampaikan pendapat, menemui guru di kantor, dan sebagainya. Percaya diri dapat menjadi langkah awal agar siswa bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga bisa mengembangkan kemampuan komunikasi maupun berlatih berbau dengan teman yang baru. Jadi, hal ini akan membantu meningkatkan keberanian siswa juga sehingga memudahkan siswa dalam menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat beberapa siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang memiliki permasalahan kurangnya rasa percaya diri yaitu lebih terlihat diam, sering menghela nafas panjang jika namanya terpanggil, prestasi menurun dan terlihat lebih ketakutan. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut merasa bahwa dirinya tidak mampu dibanding teman-temannya.

Menurut Hakim kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, keyakinan ini akan memberikan kepuasan tersendiri untuk memasuki

---

<sup>76</sup> Luhur Wicaksono Rosanti, Purwanti, 'STUDI TENTANG STRES AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 18 PONTIANAK', *Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*, 11.9 (2022). 156.

lingkungan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>77</sup>

Jadi individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada tujuan yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga individu tersebut juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.

d. Merasa cemas dengan lingkungan baru

Kecemasan pada seorang individu yang berada di pondok pesantren terjadi pada santriwati yang baru masuk tahun pertama pendidikannya, dimana mereka baru saja merasakan tinggal di lingkungan yang baru dan untuk pertama kalinya berpisah dengan orang tua. Kecemasan yang dialami yaitu rasa takut, tegang, dan khawatir yang disebabkan seseorang individu tersebut tidak bisa hidup mandiri dalam lingkungan yang baru. Kecemasan yang dialami tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang akan berefek pada terganggunya perhatian sehingga kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ada beberapa kondisi di MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang menyebabkan individu mengalami kecemasan diantaranya yaitu ketika siswa mulai memasuki sekolah yang baru, beban tugas sekolah yang padat dan pindah ke lingkungan yang lain seperti rumah atau pindah sekolah. Selain itu, remaja juga dapat mengalami kecemasan akibat berpisah dengan orang tuanya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2015). 109.

<sup>78</sup> Lailatus Sa'diyah, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 08.00 WIB.

Kecemasan ialah perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang membuat individu merasa gelisah sebagai reaksi umum dari tidak adanya rasa aman atau ketidakmampuan individu untuk mengatasi masalah.<sup>79</sup> Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kecemasan yang dialami oleh santriwati Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus yaitu adanya adanya ketidakmampuan siswa atau santriwati untuk mengendalikan kecemasan yang dialami akibat adanya keprihatinan pada diri sendiri, perasaan gelisah, ketidakpastian yang berhubungan dengan kondisi yang dialami, serta perasaan takut akan status mereka sebagai siswa atau santriwati baru. Kecemasan yang dialami tersebut dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang akan berefek pada terganggunya perhatian sehingga kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

e. Sulit menyesuaikan dengan peraturan

Selain cemas masalah penyesuaian diri pada siswa selanjutnya yaitu sulit menyesuaikan dengan peraturan. Hal ini dibuktikan bahwa ada beberapa santriwati yang melanggar peraturan. Melakukan pelanggaran peraturan tersebut karena ada rasa lelah, frustrasi dan kejenuhan dengan kegiatan pesantren. Siswa yang sulit menyesuaikan diri dengan peraturan menjadi penyebab rendahnya motivasi belajarnya di sekolah.

Kegiatan di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus sangat padat dan menyita waktu santriwati dari sore hingga malam, kemudian ditambah dengan kegiatan sekolah dipagi hingga sore hari. Hal tersebut membuat santriwati kewalahan dan jenuh sehingga menyebabkan kelelahan. Hal tersebut sebagaimana yang telah dikatakan oleh pengurus pondok bahwa setelah

---

<sup>79</sup> M. Afif Aminullah, 'Kecemasan Antara Siswa SMP Dan Santri Pondok Pesantren', *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 01.02 (2015). 205.

santriwati berada di pesantren selama satu tahun pada umumnya santri akan memiliki permasalahan terkait kegiatan serta peraturan.

Asrori yang dikutip oleh Ahmad Husaini menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.<sup>80</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa banyak santri yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan peraturan hal ini terlihat dari santri yang bermasalah dengan peraturan pesantren. Hal tersebut sebagaimana yang dialami oleh subjek 2 yang menjelaskan bahwa dirinya sangat kewalahan dengan tugas sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan pondok.

f. Malas menghafal

Masalah kondisi penyesuaian diri siswa selanjutnya adalah malas dalam menghafal, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya siswa belum terbiasa dan belum mempunyai target dalam hafalannya, kemudian ada juga beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam membagi waktu antara waktu di pondok dan waktu untuk sekolah. Karena mengikuti kegiatan di sekolah dari pagi sampai sore menyebabkan kelelahan, dan akhirnya kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Malas adalah tindakan tidak mau mengerjakan sesuatu. Malas juga berarti segan, tidak suka, tidak ingin. Malas merupakan kebiasaan yang dipelajari dan dibentuk oleh kondisi

---

<sup>80</sup> Ahmad Husaini, 'Studi Kasus Tentang Siswa Yang Sulit Bersosialisasi Dengan Teman Sebaya' 4.

lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Sifat malas adalah akibat ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Dari paparan tersebut menjekaskan bahwa sifat malas malas bukanlah sifat bawaan lahir, melainkan kebiasaan diri sendiri dikarenakan faktor lingkungan maupun lainnya.<sup>81</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, faktor yang menjadi penyebab santriwati malas dalam menghafal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri mereka (eksternal). Faktor dari dalam diri mereka (internal) yaitu ditunjukkan bahwa beberapa santriwati di Pondok Pesantren MTs Qudsiyyah Putri Kudus yang malas menghafal dikarenakan masih ada beberapa dari mereka yang masih kesulitan dalam membagi waktu antara waktu di pondok dan waktu untuk sekolah. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu terdapat santriwati yang kurang mendapat dorongan dari keluarga.<sup>82</sup>

## **2. Analisis Strategi Guru BK melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membangun Sikap Penyesuaian Diri Siswa**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh berkaitan dengan strategi guru BK melalui layanan bimbingan kelompok dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah sesuai teori yang ada.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suatu layanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran

---

<sup>81</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2016). 94.

<sup>82</sup> Bapak Ishbah Kholili, wawancara oleh penulis, 9 Maret 2023, jam 09.30 WIB.

dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>83</sup>

Jadi bimbingan kelompok adalah proses bantuan (bimbingan) yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus ini terdiri dari 10 anggota kelompok yang dimana telah dijelaskan oleh guru BK bahwasannya bimbingan kelompok ini termasuk dalam bimbingan kelompok yang berjumlah (10-15) orang.

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dipahami bahwa terdapat strategi dari guru BK melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dalam membangun sikap penyesuaian diri yang menurun dan memberi pemahaman kepada siswa tentang bagaimana membangun sikap penyesuaian diri siswa yang baik diantaranya:

**a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berkomunikasi dan membahas setiap permasalahan secara bersama-sama. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai keberanian dalam mengungkapkan setiap pendapat yang dimilikinya di depan umum dan lebih meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi, sehingga dapat saling menghargai dengan orang lain di lingkungannya.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap kedua (kegiatan), dan tahap ketiga (pengakhiran bimbingan kelompok). Pelaksanaan

---

<sup>83</sup> Asrowi Ulya Makhmudah Galih Waskito, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Sosial Siswa SMK', *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2.1 (2018), 37.

bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelompok, yakni bertatap muka (*face to face*) secara langsung antara pembimbing (guru BK) dan siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Bimbingan kelompok dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus penulis mengambil kesimpulan yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri memiliki empat tahap diantaranya, tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap ini menitik beratkan pada pembentukan kerjasama yang baik kemudian menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Tahap kedua (tahap peralihan), pada tahap ini pembimbing membuat suasana kelompok menjadi lebih rileks kemudian menanyakan kepada santri baru untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap ketiga. Tahap Ketiga (tahap kegiatan), pada tahap ini pembimbing menyampaikan informasi terkait permasalahan yang dialami santri baru mengenai penyesuaian diri di MTs Qudsiyyah Putri. Tahap keempat (tahap pengakhiran), pada tahap ini telah tumbuh kesadaran dalam diri siswa kelas VII untuk bisa membiasakan dirinya dengan keadaan di lingkungan MTs Qudsiyyah Putri Kudus sesuai dengan materi yang diberikan dan sejalan dengan kebutuhan sehari-hari siswa di sekolah.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa kelas VII secara berkelompok untuk memberikan bantuan kepada siswa baru yang memiliki masalah penyesuaian diri sehingga siswa baru bisa menjalankan aktivitas pendidikan di MTs Qudsiyyah Putri dengan baik dan memiliki motivasi belajar agar bisa mendapat prestasi belajar yang baik. Bimbingan Kelompok dilaksanakan dengan cara menghidupkan dinamika kelompok dalam pencegahan maupun pengentasan masalah dalam membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi peserta didik, dalam bimbingan kelompok yang dibahas adalah topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota

kelompok melalui dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (Konselor).<sup>84</sup>

Menurut analisis penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus memiliki cukup banyak ruang kelas untuk pelaksanaan bimbingan kelompok, namun dalam pelaksanaannya guru BK lebih memilih di pelataran Musholla MTs Qudsiyyah Putri sebagai tempat memberikan layanan bimbingan kelompok. Sebab pelataran Musholla MTs Qudsiyyah Putri dirasa cukup luas dan tidak terlalu monoton seperti di dalam ruangan, sehingga siswa baru bisa merasa lebih nyaman dan bebas dalam menyampaikan permasalahannya. Kegiatan ini dilaksanakan seperti belajar mengajar di dalam kelas ada guru BK sebagai pemberi materi dan santri baru yang menerima materi yang dilaksanakan di dalam bimbingan kelompok yang lebih santai namun tetap terarah sesuai dengan tujuan.

Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pengenalan lingkungan dan kegiatan yang ada di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, cara berinteraksi yang baik, cara berperilaku yang sopan dan santun, cara berta'aruf atau saling mengenal sesama walaupun berlatar belakang yang berbeda-beda tapi tetap saudara, cara menanamkan sikap bertanggung jawab, cara menjadi siswa yang dapat berprestasi dengan baik, dan mengikuti mata pelajaran yang diajarkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

#### **b. Teknik bimbingan kelompok**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, di MTs Qudsiyyah Putri Kudus teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri yakni teknik pemberian informasi atau disebut dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik

---

<sup>84</sup> Kartilah, 'Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2018), 16.

yang digunakan untuk membantu Klien (siswa) dalam penguasaan materi yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis penulis setelah terkumpul data fisik dan meninjau secara langsung di lapangan bahwa dalam pelaksanaannya tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang ada di MTs Qudsiyyah Putri menggunakan teknik pemberian informasi atau biasa disebut dengan metode ceramah. Teknik pemberian informasi ini mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Teknik ini membantu klien (siswa) baru untuk mendapatkan pemahaman keagamaan, pembiasaan berperilaku baik dan bisa beradaptasi dengan baik dilingkungan MTs Qudsiyyah Putri maupun masyarakat. Guru BK yang memberikan layanan bimbingan kelompok merupakan guru BK yang dianggap berkompeten di bidangnya. Meskipun bukan konselor dan tidak berlisensi seperti konselor pada umumnya, namun guru BK tersebut cukup berpengalaman dan dapat memahami karakter siswa.

**c. Peran guru BK dalam memberikan bimbingan kelompok**

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ibu Evariska Asriani, peran pembimbing dalam memberikan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri yakni guru BK memiliki peran yang pertama sebagai korektor, peran guru BK disini menilai sikap dan perilaku siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dan yang sudah bisa menyesuaikan dirinya di MTs Qudsiyyah Putri. Kedua sebagai inspirator, peran guru BK disini memberikan inspirasi kepada siswa untuk bisa merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik. Ketiga sebagai informator, peran guru BK disini memberikan informasi terkait penyesuaian diri siswa baru dengan diberikan materi-materi tentang penyesuaian diri ketika bimbingan kelompok. Keempat sebagai motivator, peran guru BK disini memberikan motivasi kepada siswa baru supaya menjadi siswa yang bisa membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat.

Kelima sebagai pembimbing, peran guru BK disini menjadi pembimbing dalam mengarahkan siswa supaya siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan bisa menjadi siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik.<sup>85</sup>

### **3. Analisis Dampak Strategi Guru BK dalam Membangun Sikap Penyesuaian Diri Siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus**

Pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa baru sangat berdampak bagi perubahan perilaku yang dimiliki siswa terhadap kondisi penyesuaian dirinya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa, terlihat ada perubahan sikap dan perilaku siswa baru sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok. Dampak strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mengenai aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat bahwasannya penyesuaian diri yang sehat dilihat dari empat aspek kepribadian diantaranya pertama kematangan emosional yang mencakup kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain. Kedua kematangan intelektual yang mencakup aspek kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Ketiga kematangan sosial yang mencakup aspek keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan dan sikap toleransi. Keempat tanggung

---

<sup>85</sup> Evariska Asriani, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2023, jam 08.30 WIB.

jawab yang mencakup aspek sikap produktif dalam mengembangkan diri, kesadaran etika dan hidup jujur.<sup>86</sup>

Dampak bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa penulis korelasikan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya hasil yang sudah dicapai dari pelaksanaan bimbingan kelompok siswa baru sesuai dengan teori yang ada yaitu santri baru sudah bisa menunjukkan perubahan pada sikap dan perilakunya sesuai tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Mereka sudah tidak merasa cemas, sudah merasa lebih terbuka dengan temannya, sudah mulai bisa mentaati peraturan yang diterapkan, sudah mulai giat dalam mengikuti kegiatan yang ada dan sudah mulai terbiasa dengan suasana dan kondisi lingkungan di sekolah. Dengan mereka mampu menyesuaikan diri tersebut maka santri baru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar lebih kondusif, bisa menjalankan segala aktivitasnya dengan baik, siswa bisa mengembangkan segala kemampuannya untuk bisa menjadi santri yang berakhlak mulia. Dengan begitu siswa juga akan merasakan kebahagiaan, bisa berfikir positif, sehingga dapat melakukan tindakan yang positif.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa dampak dari strategi guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus terkait sikap penyesuaian diri yaitu melalui layanan bimbingan kelompok berdampak positif terhadap sikap penyesuaian diri siswa yang lebih baik. Dalam layanan bimbingan kelompok, guru BK harus mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan siswa mampu menerapkannya sehingga tidak ada lagi ditemukan siswa yang penyesuaian dirinya kurang baik atau menurun di sekolah. Keberhasilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari terpenuhinya sarana dan prasana yang mendukung dan juga kerja sama

---

<sup>86</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 116.

yang baik dari semua komponen di dalam pendidikan MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di MTs Qudsiyyah Putri Kudus kepada siswa sangat baik sehingga perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi guru BK dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus berjalan dengan baik dan mampu memberikan informasi kepada siswa seputar penyesuaian diri yang baik.

Guru bimbingan konseling menggunakan strategi dalam bentuk pemberian layanan informasi. Pemberian layanan informasi sangatlah penting untuk siswa. Dengan adanya pemberian layanan informasi ini dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami berbagai hal yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan penyesuaian diri setelah diberi layanan bimbingan kelompok yaitu terdapat beberapa siswa yang antusias terhadap kegiatan bimbingan kelompok tersebut karena merasa diperhatikan, siswa menjadi lebih terbuka dan berani mengemukakan pendapatnya, lebih percaya diri, saling menghargai teman yang lain dan tidak ada rasa minder kepada siswa lainnya. Dan di mungkinkan hasil ini akan terus meningkat apabila secara terus menerus diberi layanan bimbingan kelompok dengan siswa tersebut.

---

<sup>87</sup> Rahayu Dewi Lestari, "Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Krisis Identitas", *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Kosling*, 2.1 (2021), 71.